



Gelora (Gerakan Literasi Kolaboratif) Perpustakaan Harati dan SD Negeri 1 Kereng Bangkirai sebagai Bentuk Implementasi Perda Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan di Kelurahan Kereng Bangkirai

Gelora (Collaborative Literacy Movement) Harati Library and SD Negeri 1 Kereng Bangkirai as a Form of Implementing Palangka Raya City Regulation No. 9 of 2019 on Library Management in Kereng Bangkirai Village

Rio Pratama¹, Intan Kumalasari^{2*}, Bhayu Rhama³, Nurul Hikmah⁴, Gradila Apriani⁵, Iin Aprillina⁶, Yonatan Ari Santoso⁷, Melia Sintha⁸, Murraya Putri Palupi⁹, Pambajeng Luluh Dyah Pangestu¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: intan.kumalasari@fisip.upr.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 April 2026;

Revisi: 24 Mei 2026;

Diterima: 23 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: *Collaboration; Library; Literacy; Policy; Students.*

Abstract

The low literacy rate and limited infrastructure continue to be ongoing issues in the city of Palangka Raya. As an effort to improve the literacy value of the community, especially in the narrower social sphere. Therefore, in this case, the establishment of libraries at the Village or Subdistrict Government level is very much needed. As a step to regulate the management and organization of libraries from the city level to the sub-district level, the Palangka Raya City Government has enacted Regional Regulation No. 9 of 2019 concerning Library Management. This Community Service Program focuses on improving community literacy, particularly for students of SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, conducted in the village of Kereng Bangkirai. Thru this activity, it is expected that there will be an increase in community visits to the "Harati" Library in the village of Kereng Bangkirai and that it will enhance interest and awareness of literacy, especially among the students of SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Thus, this Community Service activity can run and have a maximum impact.

Abstrak

Rendahnya literasi dan terbatasnya sarana prasarana masih menjadi persoalan yang berkepanjangan di Kota Palangka Raya. Sebagai upaya dalam meningkatkan nilai literasi masyarakat, khususnya pada ranah masyarakat yang lebih sempit. Oleh karena itu, dalam hal ini penyelenggaraan perpustakaan di tingkat Pemerintah Desa atau Kelurahan sangatlah diperlukan. Sebagai langkah untuk mengatur pengelolaan & penyelenggaraan perpustakaan dari tingkat kota hingga kelurahan, Pemerintah Kota Palangka Raya telah menetapkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi masyarakat, khususnya siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai yang dilaksanakan di Kelurahan Kereng Bangkirai. Melalui kegiatan ini, diharapkan terdapat peningkatan kunjungan masyarakat ke Perpustakaan "Harati" Kelurahan Kereng Bangkirai dan dapat meningkatkan minat serta kesadaran literasi, khususnya bagi Siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dan berdampak dengan maksimal.

Kata Kunci: *Kebijakan; Kolaborasi; Literasi; Perpustakaan; Siswa.*

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang memiliki keterkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebuah negara. Dimana kualitas SDM sebuah bangsa menjadi penentu utama kemajuannya, dan pengembangan kualitas SDM tersebut salah satunya ditopang oleh faktor dasar ini (Eskawati et al., 2022). Namun, di

Indonesia tingkat literasi masyarakat masih berada pada kondisi yang rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan Indeks Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) nasional di angka 72,44. Angka ini dinilai bertolak belakang dengan laporan UNESCO yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat sangat rendah, bahkan pernah menjadi urutan kedua dari bawah dalam hal literasi. Lebih lanjut, UNESCO juga menyebutkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau setiap seribu penduduk Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat membaca yang tinggi (Nuraeni et al., 2026).

Guna mengatasi hal tersebut, Pemerintah Indonesia membentuk program bernama Gerakan Literasi Nasional. Gerakan Literasi Nasional bertujuan menerapkan dan mewujudkan budaya literasi pada tiga lingkungan utama, yaitu masyarakat, sekolah, dan keluarga, demi meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan pengetahuan dan nasionalisme (Nurliana et al., 2026; Panjika et al., 2025). Namun, guna merealisasikan tujuan dari Program Gerakan Literasi Indonesia, tentunya Pemerintah Indonesia harus mampu dalam menjamin ketersediaan akses sumber bacaan, fasilitas yang memadai, serta wadah atau lembaga pelaksana, yaitu perpustakaan. Tidak hanya itu, sebagai lembaga pelaksana dalam mendorong tercapainya tujuan Program Gerakan Literasi Indonesia, maka perpustakaan haruslah dapat diakses secara merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Artinya perpustakaan harus didirikan dan dioperasikan tidak hanya di pusat kota, tetapi juga diperluas hingga ke tingkat kelurahan/desa.

Kehadiran perpustakaan pada tingkat kelurahan/desa sangat penting karena merupakan instansi yang berhubungan langsung dengan masyarakat umum. Di Kota Palangka Raya, berdasarkan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan setempat, perpustakaan tingkat kelurahan yang tersedia saat ini berjumlah 13 unit dari total keseluruhan 30 kelurahan di Kota Palangka Raya, yaitu Kelurahan Mungku Baru, Kelurahan Bukit Sua, Kelurahan Panjehang, Kelurahan Petuk Katimpun, Kelurahan Langkai, Kelurahan Marang, Kelurahan Pager, Kelurahan Tumbang Tahai, Kelurahan Habaring Hurung, Kelurahan Petuk Bukit, Panarung, Kelurahan Gaung Baru, dan Kelurahan Kereng Bangkirai. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan menjadi hadir sebagai langkah dalam memberikan landasan hukum dan mengatur tata kelola perpustakaan di seluruh wilayah Kota Palangka Raya hingga ke level kelurahan. Sebagaimana yang disebutkan di atas, bahwa Kelurahan Kereng Bangkirai merupakan salah satu kelurahan di Kota Palangka Raya yang menyediakan layanan perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan Keputusan Lurah Kereng Bangkirai Nomor 01a Tahun 2023 tentang Penetapan Petugas Perpustakaan Kelurahan Tahun 2023. Perpustakaan Kelurahan tersebut yang kemudian dikenal dengan Perpustakaan Harati (Agustino, 2016; Winarno, 2016).



Gambar 1. Bangunan Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai.

Secara keseluruhan perpustakaan ini memiliki kurang lebih 1.000 (seribu) judul buku baik buku cerita fiksi, non fiksi, hingga buku umum lainnya. Koleksi buku tersebut diperoleh melalui beberapa kegiatan, seperti program hibah dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Tahun 2024, Hibah dari NGOs, hingga hibah dari Dinas Perpustakaan Kota Palangka Raya. Lalu, Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai juga sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas, seperti rak buku, karpet, meja, bangku, dan etalase.



Gambar 2. Fasilitas dalam Ruang Perpustakaan Harati Kereng Bangkirai.

Namun, observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapatnya kendala serta hambatan bagi Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan serta berjalannya Perpustakaan Harati, khususnya terkait dengan keterbatasan fasilitas buku, sarana prasarana, hingga minimnya kunjungan. Pertama, perpustakaan tersebut belum menyediakan jenis koleksi lain, seperti karya rekam, karya non-cetak dan non-rekam, serta koleksi berbasis digital. Kedua, sarana dan prasarana pendukung yang tersedia dinilai sangat terbatas dan belum memadai. Ketiga, belum tersedianya koleksi bacaan bagi pemustaka dengan kebutuhan khusus, sehingga membatasi akses masyarakat terhadap sumber informasi secara menyeluruh. Keempat, belum banyaknya informasi terkait dengan kehadiran Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai. Hal ini menyebabkan,

perpustakaan minim pengunjung. Masalah tersebut tentunya juga ditunjang dengan minimnya pengetahuan sekolah tentang kehadiran perpustakaan harati kelurahan kereng bangkirai serta rendahnya minat siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai untuk berkunjung maupun untuk membaca di dalam perpustakaan. Padahal jika dilihat dari letak lokasinya, Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai ini berdekatan dengan SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Sehingga, seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik dalam mendorong kunjungan perpustakaan. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tim merasa bahwa masalah ini menjadi fenomena yang dapat dipecahkan secara kolaboratif, antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat selaku pihak akademisi, Kelurahan Kereng Bangkirai sebagai Pemerintah Desa, dan pihak SD Negeri 1 Kereng Bangkirai sebagai pengunjung perpustakaan. Sehingga, tim menjadikan Pemerintah Kelurahan Kereng Bangkirai dan SD Negeri 1 Kereng Bangkirai sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini (Asmoro et al., 2020).

2. METODE

Metode yang tim pengabdian digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut.

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif): Perpustakaan Harati dan SD Negeri 1 Kereng Bangkirai Sebagai Bentuk Implementasi Perda Kota Palangka Raya No. 9 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan di Kelurahan Kereng Bangkirai” dilaksanakan di Perpustakaan Harati yang berada di Kantor Kelurahan Kereng Bangkirai. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 12 Mei 2026.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai.

Metode dan Tahapan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam berbagai metode yaitu sosialisasi dan *mini games* berhadiah. Metode penyampaian penyuluhan pelatihan yang digunakan yaitu dengan metode Ceramah, Dialog interaktif dan *mini games* berhadiah dengan menggunakan media kreatif dan menarik. Adapun tahapan lengkapnya adalah sebagai berikut:

Persiapan/Perencanaan

Tim Pengabdian Universitas Palangka Raya melakukan observasi dan wawancara dengan mitra yang berlokasi di Kelurahan Kereng Bangkirai, yaitu SD Negeri 1 Kereng

Bangkirai. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan dalam ruang lingkup observasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Membentuk tim kerja masing-masing kegiatan, menyusun rundown acara, menyiapkan materi dan panduan kegiatan, menyiapkan undangan, menyiapkan daftar hadir peserta, menyiapkan tempat dan media kegiatan berkoordinasi dengan mitra, menyiapkan logo dan poster, buku saku, dan menyiapkan angket untuk *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi kepada Siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai tentang literasi, pentingnya membaca, dan pengetahuan lainnya terkait dengan literasi. Hal ini dilakukan melalui media yang tersedia, baik berupa PPT atau Slides, animasi, atau video yang relevan dengan peningkatan budaya literasi dan pentingnya membaca.

Melakukan dialog interaktif, melalui pertanyaan sederhana, yang berhadiah menarik. Hal ini dilakukan melalui konsep game yang sudah ditentukan pada saat proses perancangan kegiatan yang disertai media yang menarik.

Kegiatan *mini game* dan *story telling*, mitra diajak untuk membentuk kelompok kecil yang kemudian diajak untuk membaca buku dan melakukan *story telling* berdasarkan buku dalam kelompok tersebut. Kegiatan ini akan diwarnai dengan pemberian hadiah sebagai pemantik semangat mitra.

Target peserta adalah siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Siswa akan diberikan pengetahuan mengenai literasi dan membaca melalui media yang disediakan, baik berupa slides atau PPT, animasi, maupun video menarik yang relevan tentang budaya literasi dan pentingnya membaca.

Mitra berperan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Lamanya waktu pelatihan kegiatan ini adalah 1 hari. Diakhir kegiatan, peserta di uji pemahamannya dengan diberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui kedalaman pemahaman peserta dan keberhasilan program.

Output Kegiatan

Selain sebagai upaya mendorong Implementasi Perda Kota Palangka Raya No. 9 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kunjungan Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai. Tidak hanya itu, tujuan lebih mendalam adalah untuk meningkatkan minat mitra, siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai untuk berkunjung ke perpustakaan, meningkatkan minat baca, dan literasi mitra.

Evaluasi dan Monitoring Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan dilaksanakan agar sesuai dengan target yang diharapkan. Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan, keefektifan metode pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi kemajuan luaran yang akan dicapai serta evaluasi terhadap pemanfaatan Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai sebagai tempat mitra membaca dan meningkatkan literasi. Dalam setiap kegiatan, diberikan pemaparan materi dan pertanyaan pemantik serta dibagikan *games* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mitra terkait dengan literasi. Evaluasi dari kegiatan yang sudah berlangsung diharapkan dapat memberikan program yang berkelanjutan serta pemantauan secara berkala terhadap peningkatan kunjungan Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai dan peningkatan literasi serta budaya membaca.

Pelaporan

Pelaporan adalah hal penting guna memberikan pertanggungjawaban oleh tim pengabdian kepada pemberi dana. Pada tahap pelaporan meliputi kegiatan yang menyusun laporan kegiatan program diantaranya laporan kemajuan, laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran, laporan akhir dan pembuatan luaran-luaran yang sudah dijanjikan

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif): Perpustakaan Harati dan SD Negeri 1 Kereng Bangkirai Sebagai Bentuk Implementasi Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan di Kelurahan Kereng Bangkirai” telah dilaksanakan secara komprehensif dengan beberapa tahapan pelaksanaan, dari tahap awal yaitu tahap persiapan PKM, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, hingga pada tahap evaluasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman mitra, antusiasme mitra terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi, serta analisa peluang dan tantangan dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat serta pentingnya menanamkan serta meningkatkan literasi yang dilaksanakan di Kota Palangka Raya tepatnya di Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai. Dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan tentang tingkat capaian, dampak, serta analisa mendalam terhadap dinamika yang terjadi selama proses kegiatan PKM dilaksanakan.



Gambar 3. Foto Bersama.

Gambaran Umum Partisipasi Peserta Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi program Gerakan Literasi Kolaboratif ini telah berhasil menjangkau berbagai pihak di wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya. Partisipasi aktif mitra dapat dilihat dari antusiasme dan kehadiran perwakilan dari murid-murid sekolah dasar kelas 5 SD Negeri 1 Kereng Bangkirai yang berjumlah kurang lebih 30 orang siswa di dampingi oleh satu orang wali kelas, pihak Kelurahan Kereng Bangkirai, perwakilan pengelola Perpustakaan Harati dan PKK Kelurahan Kereng Bangkirai. Antusiasme masyarakat dalam kegiatan sosialisasi ini sangat penting karena isu terkait pentingnya menanamkan serta meningkatkan literasi akan sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial, budaya, ekonomi, serta kualitas sumber daya manusia (SDM).

Tingkat partisipasi aktif sasaran dinilai cukup tinggi yaitu mencapai 85-90% dari target yang terdiri dari berbagai pihak terkait seperti dari SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai, Lurah, Sekretaris Kelurahan dan staff Kelurahan Kereng Bangkirai, dan PKK Kelurahan Kereng Bangkirai. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat antusiasme masyarakat serta kebutuhan masyarakat akan edukasi atau sosialisasi terkait pentingnya menanamkan serta meningkatkan literasi pada anak usia sekolah dasar tergolong cukup tinggi. Meskipun dalam pelaksanaannya dilapangan masih ada beberapa tantangan untuk mensosialisasikan pentingnya literasi secara lebih luas agar bisa menjangkau anak-anak yang masih minim akses terhadap literasi. Keterlibatan aktif berbagai pihak terkait seperti Perpustakaan Harati Kereng Bangkirai, SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, Kelurahan Kereng Bangkirai, PPK Kelurahan Kereng Bangkirai, serta seluruh pihak yang terlibat dan

berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.



Gambar 5. Kegiatan Literasi.

Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Literasi

Kegiatan sosialisasi GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) yang dilaksanakan di Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai dan diikuti oleh siswa dari SD Negeri 1 Kereng Bangkirai memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman seluruh peserta yang hadir dan terutama bagi siswa terkait peran penting literasi dalam proses pembelajaran. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis saja, tetapi lebih dari itu literasi juga merupakan kemampuan dalam memahami informasi, berpikir kritis, serta membangun kemampuan komunikasi anak sejak usia dini (Parapat et al., 2023). Melalui kegiatan sosialisasi ini, para siswa memperoleh pemahaman bahwa budaya literasi merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Susapti, 2019).

Peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi terlihat dari antusiasme para siswa dalam mengikuti berbagai aktivitas membaca, diskusi dan permainan edukatif yang diselenggarakan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Para siswa mulai menunjukkan ketertarikan mereka yang semakin besar terhadap buku, mereka juga memiliki keberanian lebih untuk menyampaikan pendapat mereka serta menceritakan kembali isi bacaan yang mereka pahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif efektif dalam menumbuhkan minat belajar sekaligus meningkatkan kemampuan literasi pada siswa (Saputri, 2022).

Selain siswa, guru juga mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya membangun lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca. Guru didorong untuk melaksanakan

metode pembelajaran yang kreatif serta berbasis literasi, karena proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan (Hakim, 2024; Lolotandung & Trivena, 2022). Selain itu, peran orang tua dirumah juga penting dalam memberikan pendampingan belajar melalui kebiasaan membaca bersama anak (Shofa & Setyawan, 2018). Secara umum, kegiatan sosialisasi GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) ini sudah berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Literasi berfungsi tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga turut membentuk pola pikir yang kritis, inovatif, kreatif, serta adaptif terhadap perkembangan zaman (Choiriyah et al., 2023; Siringoringo et al., 2023). Oleh karena itu, upaya-upaya dalam menguatkan budaya literasi bagi anak usia sekolah dasar perlu untuk terus dilaksanakan secara konsisten agar mampu menciptakan generasi yang memiliki keterampilan belajar serta daya saing kuat di masa depan (Lusianti, 2024).

Tanggapan Peserta Terhadap Kegiatan Sosialisasi Literasi

Untuk melihat efektifitas dari kegiatan sosialisasi GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UPR, tim pengabdian melakukan wawancara singkat di lokasi sosialisasi, hasilnya tanggapan peserta terhadap kegiatan sosialisasi literasi ini dinilai positif.

Pandangan positif: Kegiatan sosialisasi GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) di Perpustakaan Harati Kelurahan Kereng Bangkirai mendapatkan tanggapan positif dari pihak-pihak terkait seperti SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, guru, siswa, serta dari pihak Kelurahan Kereng Bangkirai karena dianggap mampu menumbuhkan serta meningkatkan motivasi membaca, semangat untuk belajar, serta memberikan pemahaman baru tentang pentingnya budaya literasi dalam mendukung peningkatan kemampuan akademik siswa dan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Motivasi siswa untuk membaca: Kegiatan sosialisasi GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) di Perpustakaan Harati Kereng Bangkirai berhasil meningkatkan motivasi para siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai untuk membaca. Melalui pendekatan sosialisasi yang interaktif, penggunaan media pembelajaran edukatif, serta menceritakan contoh kebiasaan membaca yang membawa seseorang menuju kesuksesan, berhasil meningkatkan minat siswa untuk membaca buku serta terlihat lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat selama kegiatan sosialisasi di Perpustakaan Harati.

Peran guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa: Guru di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan budaya literasi siswa. Beberapa cara bisa

dilakukan oleh guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa, yaitu melalui pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta dengan memberikan motivasi agar siswa lebih giat membaca. Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta minat belajar dan membaca sejak usia sekolah dasar.

Peran perpustakaan umum dalam peningkatan budaya literasi: Perpustakaan umum seperti Perpustakaan Harati di Kelurahan Kereng Bangkirai memegang peran strategis dalam upaya peningkatan budaya literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik, ruang baca yang nyaman dan tenang, serta dengan melaksanakan berbagai kegiatan edukatif yang bisa mendukung peningkatan minat baca pengunjung seperti anak-anak siswa sekolah dasar. Keberadaan perpustakaan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mampu menumbuhkan budaya membaca, menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan literasi anak sejak usia dini hingga dewasa.

Harapan kegiatan peningkatan literasi bisa berlanjut: Peserta kegiatan sosialisasi GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) di Perpustakaan Harati Kereng Bangkirai berharap kegiatan ini bisa terus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca bersama, penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam dan menarik, serta memberikan pendampingan belajar bagi siswa. Keberlanjutan kegiatan tersebut diharapkan mampu lebih memperkuat minat baca, meningkatkan kemampuan belajar, serta membangun budaya literasi yang lebih baik lagi di lingkungan sekitar.

Diskusi

Program literasi merupakan inisiatif terstruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis. Di lingkungan sekolah, program atau kegiatan literasi biasanya dilaksanakan dalam bentuk gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau dalam hal ini adalah siswa sekolah (Insani et al., 2023). Dalam menumbuhkan budaya literasi siswa, metode serta strategi yang digunakan tentunya harus sesuai dan menarik bagi siswa (Hartatik et al., 2025). Secara umum ada beberapa bentuk kegiatan literasi yang sering dilaksanakan karena dianggap cukup efektif, diantaranya seperti kegiatan membaca bersama sebelum mulai kegiatan belajar mengajar, pembuatan pojok baca, membuat pohon literasi dan lain sebagainya.

Literasi dan upaya untuk menumbuhkan budaya literasi tentunya bukan hanya tanggungjawab sekolah saja, ada berbagai pihak yang juga memegang peran penting dalam

upaya meningkatkan budaya literasi, salah satunya adalah perpustakaan umum (Khasanah et al., 2025). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyediakan berbagai bahan bacaan, kaitannya dengan literasi, perpustakaan diharap bisa aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya peningkatan budaya literasi baik yang dilaksanakan secara mandiri maupun berkolaborasi dengan pihak-pihak lainnya (Prasrihamni et al., 2022; Setiawan & Yanuarto, 2025). Dengan demikian upaya peningkatan literasi di Indonesia bisa berjalan dengan efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, Selasa, 12 Mei 2026, Tim Pengabdian yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Tema dan Judul kegiatan “GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif): Perpustakaan Harati dan SD Negeri 1 Kereng Bangkirai sebagai Bentuk Implementasi Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan di Kelurahan Kereng Bangkirai”. Sesuai dengan judul dari kegiatan PKM ini, pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan Perpustakaan Harati Kereng Bangkirai dan SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengindikasikan bahwa kegiatan literasi interaktif sangat disukai oleh para siswa sekolah dasar, dalam hal ini siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Kegiatan literasi interaktif terbukti mampu meningkatkan minat serta keaktifan para siswa sekaloah dasar dalam membaca, belajar, komunikasi, serta berani menyampaikan pendapat (Lestari et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan PKM gerakan literasi kolaboratif ini menggandeng berbagai pihak yang terlibat membantu agar kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan Gerakan Literasi Kolaboratif ini terlaksana dengan penuh antusias dari peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh kurang lebih 30 orang siswa serta 1 orang guru wali kelas dari SD Negeri 1 Kereng Bangkirai sebagai peserta kegiatan, selain itu hadir juga pihak dari pengelola Perpustakaan Harati Kereng Bangkirai, Lurah Kelurahan Kereng Bangkirai, Sekretaris Kelurahan Kereng Bangkirai beserta staff. Program PKM Gerakan Literasi Kolaboratif melaksanakan beberapa kegiatan inetraktif dalam meningkatkan budaya literasi bagi anak usia sekolah dasar, diantaranya seperti, membaca bersama, bercerita, permainan edukatif, dan membuat pohon literasi. Kegiatan-kegiatan interaktif tersebut berhasil meningkatkan minat siswa dalam literasi (Ani et al., 2023).

Upaya untuk menumbuhkan serta meningkatkan budaya literasi kepada anak usia sekolah dasar dalam prosesnya tentunya terdapat beberapa tantangan, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan perlu adanya sinergisitas serta komitmen bersama antar pihak-pihak terkait. Kolaborasi antar sektor dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Kolaborasi menjadi kunci dalam meningkatkan serta menumbuhkan budaya literasi anak usia sekolah dasar (Azzahra & Apoko, 2024; Ramadhani & Irmayanti, 2024). Selain itu, pelaksanaan program secara berkelanjutan juga menjadi tantangan agar upaya literasi bisa lebih maksimal dan menjangkau lebih banyak anak di berbagai wilayah.

Dari perspektif kajian Ilmu Administrasi Publik menyoroti pentingnya kolaboratif antar aktor pada setiap aspek upaya menumbuhkan budaya literasi bisa terjalin dan terlaksana dengan baik. Selain itu, hasil dari kegiatan PKM ini juga bagaimana suatu program bisa berjalan dengan baik serta memberikan manfaat yang maksimal jika program tersebut dilakukan secara menyeluruh dan dibarengi dengan kesadaran dan minat dari siswa sebagai sasaran dari program yang diimplementasikan. Peran pemerintah daerah sebagai aktor pembuat dan pelaksana kebijakan ditingkat lokal sangat penting, sementara akademisi di perguruan tinggi bisa menganalisa fenomena literasi yang terjadi di masyarakat (Aromatic et al., 2024; Selvia et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Program GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) merupakan salah satu wujud nyata kolaborasi dan sinergi antara Perpustakaan Harati, SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, Kelurahan Kereng Bangkirai, dan Perguruan Tinggi, khususnya Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, dalam upaya mewujudkan budaya literasi anak usia sekolah dasar. Program GELORA ini diformulasikan sebagai bentuk kolaborasi lintas sektor dengan pendekatan partisipatif, interaktif, edukatif, dan holistik. Dengan demikian, pelaksanaan program ini mampu menjangkau sasaran program secara efektif. Pelaksanaan program sosialisasi literasi ini tidak hanya sebatas ajakan untuk membaca, tetapi juga merupakan upaya untuk membangun dan menumbuhkan kesadaran siswa, dalam hal ini siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, tentang pentingnya menumbuhkan budaya literasi sejak dini sebagai fondasi menciptakan generasi muda dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berwawasan luas.

Kegiatan GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) ini dilaksanakan melalui rangkaian tahapan-tahapan sistematis mulai dari perencanaan, koordinasi, sosialisasi, hingga evaluasi program secara menyeluruh. Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memastikan

bahwa sasaran program yaitu siswa, tidak hanya sebatas menerima teori saja, tetapi juga membentuk karakter siswa yang melek dengan pentingnya literasi dan menjadikan literasi sebagai budaya belajar. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan budaya literasi siswa SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Selain itu, program ini juga menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam mendukung implementasi kebijakan publik serta memperkuat kebijakan pemerintah dibidang pendidikan, perpustakaan, dan literasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan serta evaluasi menyeluruh program GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) ini, ada beberapa saran strategis yang diajukan oleh Tim Pengabdian untuk memperkuat serta efektivitas upaya-upaya menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi generasi muda, agar program literasi mampu memberikan dampak nyata serta berkelanjutan.

Pertama, Penguatan Sosialisasi dan Edukasi Berkelanjutan: Sosialisasi program literasi perlu untuk dilakukan secara rutin, terencana, serta adaptif dengan memanfaatkan media komunikasi, baik media digital maupun media konvensional. Penggunaan media sosial yang saat ini marak digunakan generasi muda juga dinilai cukup efektif dalam mensosialisasikan pentingnya budaya literasi. Selain itu, sosialisasi baiknya tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, akan lebih baik jika dimasukkan dalam agenda kampanye literasi jangka panjang.

Kedua, Peningkatan Kolaborasi Lintas Sektor: Dalam upaya mencapai dampak maksimal dari kegiatan sosialisasi literasi, dibutuhkan kolaborasi antar sektor terkait, sinergi yang kuta antar pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintah, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan swasta yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pentingnya menumbuhkan budaya literasi generasi muda. Kolaborasi ini bisa diwujudkan dengan pelaksanaan program bersama lintas sektor, dengan perencanaan strategis, serta penyediaan sumber daya yang dibutuhkan. Perguruan tinggi berperan sebagai pusat riset dan inovasi, pemerintah berperan sebagai pelaksana kebijakan, sementara swasta bisa berperan dalam membantu pendanaan program.

Ketiga, Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan unsur penting dalam memastikan sebuah program tetap berjalan secara berkelanjutan. Diperlukan sebuah sistem pemantauan atau pengawasan yang mampu memantau secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program dengan berbasis data dan informasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi tantangan dan

hambatan, serta merumuskan keputusan yang adaptif dan efektif. Dalam prosesnya, evaluasi baiknya dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak termasuk sasaran program sebagai penerima manfaat, agar hasilnya lebih objektif dan aplikatif. Selain itu, hasil dari proses evaluasi bisa dijadikan sebagai dasar formulasi kebijakan serta strategi pengembangan budaya literasi di masa depan.

Dengan penerapan saran-saran strategis tersebut, program GELORA (Gerakan Literasi Kolaboratif) tidak hanya menjadi kegiatan jangka pendek, akan tetapi juga bisa bertransformasi menjadi gerakan sosial dan budaya literasi yang berkelanjutan. Upaya ini pada akhirnya bisa mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terutama pada bidang pendidikan (SDG-4) Pendidikan Berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Alfabeta.
- Ani, H. N., Salukh, A., Mahmudah, A., Rodhiyah, M., Dilasari, A. P., Kartikasari, E. D., & Wijaya, A. (2023). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah di sdn beru kecamatan sarirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 24–28.
- Aromatica, D., Madubun, H., Sitriwanti, M., Kusnadi, I. H., Mulyapradana, A., Harsono, I., Yuza, E., Hendrayady, A., Pangestu, P. L. D., & Citra, A. (2024). *The Magic of Thinking Big in Public Administration*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Asmoro, B. T., Sari, D. K., Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–288.
- Azzahra, A., & Apoko, T. W. (2024). Literacy Movement in Increasing Reading Interest of Elementary School Students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1530–1542.
- Choiriyah, C., Widiati, D. P., & Emiliana, W. (2023). The role of literacy in increasing children's reading interest in early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 12(2), 191–203.
- Eskawati, L., Dinata, S. A. P., & Eri, S. C. (2022). Edukasi Pentingnya Membaca dan Menulis di SD 01 Sindangbarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 39–48.
- Hakim, F. A. (2024). The Influence of Literacy Ability to The Interest of Reading and Critical Thinking Ability in Indonesia. *Jurnal Bahasa Asing*, 17(2), 11–21.
- Hartatik, S., Ibadurrahman, A. N., Sholihah, F., & Masodi, M. (2025). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 374–381.
- Insani, N., Galuh, D. A. D., & Hayat, R. S. (2023). Gerakan literasi sebagai strategi efektif dalam menanggulangi krisis literasi di sekolah dasar. *JOUMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1.
- Khasanah, D. U., Afandi, M., & Sari, Y. (2025). Program Literasi Sekolah: Dampak terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–18.

- Lestari, A. T., Faisal, D., Aprina, D. A., Azzahra, R. F., & Taupik, I. (2024). Analysis of Literacy Programs in Increasing Students' Reading Interest in Schools. *Socrates: Journal of Education, Philosophy and Psychology*, 1(2), 45–50.
- Lolotandung, R., & Trivena, T. (2022). Literacy Program to Increase Reading interest in Third-Grade Elementary School Students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1778–1782.
- Lusianti, E. F. (2024). Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca dan tulis. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 200–210.
- Nuraeni, L., Aziz, F., Pramono, S. A., Latuconsina, A., Mutakim, J., & Aswadi, D. (2026). The Influence Of Technology Readiness, Professional Development and Teaching Autonomy On Pedagogical Innovation Of Teaching Staffs in Higher Education: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25204–25208.
- Nurliana, Y., Sagita, N. I., & Yuningsih, N. Y. (2026). West Bandung Regency Government's Strategy to Increase Public Reading Interest. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 6(1), 321–332.
- Panjika, Y. P., Masyahbandi, R., Fatimah, H., Pangestu, P. L. D., & Pratama, R. (2025). *Pengantar Ilmu Negara: Menanamkan Rasa Nasionalisme, Patriotisme, dan Altruisme terhadap Gen Z*. PT. Polstac Repositori Riset.
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini: menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1).
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Ramadhani, N. P., & Irmayanti, E. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Progam Kampus Mengajar 6 Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pulowetan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 4(1), 17–24.
- Saputri, R. (2022). Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 73–86.
- Selvia, F., Ayu, K. P., Bertho, E. M., & Pratama, R. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang Di Desa Kuala Kuayan Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 9(2), 1172–1183.
- Setiawan, B. A., & Yanuarto, W. N. (2025). Implementation of School Literacy Program in Improving Students' Reading Literacy Skills: A Qualitative Study at SD Negeri 2 Linggasari, Banyumas. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25, 616–622.
- Shofa, M. F., & Setyawan, M. H. Y. (2018). Literacy culture strengthening programs to stimulate reading interest for children at early age. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 1(1), 8–20.
- Siringoringo, Y. B., Marpaung, T. J., Hasibuan, C. D., Tarigan, E. D., Balqis, M. F., Sari, A., Hasibuan, M. N., & Siregar, R. (2023). Optimization of Literacy Development for Children in Tanjung Kasau Plantation Village. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 19–25.

- Susapti, P. (2019). Cultural literacy building of primary school students as basic concept. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. CAPS (Centre of Academic Publishing Service).